

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaian Soal-Soal Materi SPLDV Melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Bagi Siswa Kelas 2 Sd N 03 Lalung Semester 1 Th 2023/2024

Sri Sartini

SD Negeri 03 Lalung
sri.sartini001@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

In learning the System of Linear Equations Two Variables (SPLDV) Mathematics 2nd grade students of SD Negeri 03 Lalung are still many below the KKM (KKM 65) especially in solving problems. This study aims to determine the improvement of learning outcomes of grade 2 students of SD Negeri 03 Lalung grade students of SD Negeri 03 Lalung in the 2023/2024 academic year in solving problems on the subject matter of SPLDV through the implementation of cooperative learning with peer tutors. The research subjects were 2nd grade students of SD Negeri 03 Lalung, totaling 40 children, a Mathematics teacher and an observer. The data collected includes student learning outcomes, teacher observation results, student observation results. This research is a Classroom Action Research (PTK) which was conducted in two cycles. Each cycle includes 4 (four) stages, namely planning, action implementation, observation (observation) and reflection. In this study it is said to be successful if at least 85% of students get a score ≥ 65 . The results showed: (1) Student learning completeness in cycle I was 62.50% with an average score of 67.13 and in cycle II was 87.50% with an average score of 77.88 (2) Student activity scores in cycle I were 70% and in cycle II were 82.50%. amounted to 82.50%. From the data above, it clearly shows that in cycle I, the results of student learning achievement in cycle II were.

Keywords: peer tutoring, concepts, systems of linear equations in two variables

Abstrak

Dalam pembelajaran Sistem Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Matematika siswa kelas 2 SD Negeri 03 Lalung masih banyak yang di bawah KKM (KKM 65) terutama dalam menyelesaikan soal-soal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas siswa kelas 2 SD Negeri 03 Lalung tahun pelajaran 2023/2024 dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok SPLDV melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya. Subyek penelitian adalah siswa kelas 2 SD Negeri 03 Lalung jumlah 40 anak, seorang guru Matematika dan seorang pengamat. Data yang dikumpulkan meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi guru, hasil observasi siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi 4(empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 62,50% dengan nilai rata-rata 67,13 dan pada siklus II sebesar 87,50% dengan nilai rata-rata 77,88 (2) Skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 82,50%. Dari data tersebut di atas jelas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar belum sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan belum tereapai sedangkan pada siklus II hasil belajar sudah sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan sudah tercapai.

Kata kunci: tutor sebaya, konsep, sistem persamaan linier dua variabel.



PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang penting bagi kehidupan siswa di masa depan. Sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya karena matematika memiliki peranan penting dalam terbentuknya pola pikir dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari sehingga terbiasa berpikir kritis dan berkualitas (Purnamasari & Setiawan, 2019). Meskipun mengetahui pentingnya pembelajaran matematika di sekolah, hingga saat ini kebanyakan siswa seringkali menganggap sebagai mata pelajaran matematika sebagai sesuatu yang sulit (Maryani & Setiawan, 2021). Setiap kali ada jam pelajaran matematika umumnya mereka sudah takut dahulu, akibatnya sulit bagi siswa untuk berkonsentrasi menguasai materi matematika pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diperhatikan dalam pembelajaran yaitu bagaimana membuat siswa tertarik, mudah memahami, dan akhirnya tertarik pada matematika.

Materi pokok SPLDV adalah salah satu materi yang soal-soalnya sering disajikan dalam bentuk soal cerita, sehingga hampir setiap kali sampai ke materi ini banyak diantara siswa kurang memahami bahkan ada yang tidak paham sama sekali. Menurut Sari & Lestari, (2020) kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan masalah SPLDV meliputi kesulitan untuk mengubah soal bentuk uraian menjadi simbol matematika karena kurangnya pemahaman konsep SPLDV, kesulitan dalam operasi SPLDV karena peserta didik lupa pada materi yang telah diajarkan sebelumnya, dan kurangnya ketelitian dalam menyelesaikan soal. Akibatnya siswa tidak mampu dalam menyelesaikan soal-soalnya ini terlihat pada setiap kali diadakan tes (ulangan) pada materi pokok ini siswa memperoleh hasil kurang memuaskan artinya nilai tes siswa kurang memuaskan artinya nilai tes siswa banyak di bawah 65 (65 adalah batas tuntas untuk materi pokok SPLDV). Menurut Yahya & Bakri, (2019) untuk menangani masalah tersebut, dapat diambil berbagai pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai dengan keadaan agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan suatu pemilihan model atau strategi pembelajaran tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar yang ada secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan mencari model atau media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami konsep matematika dengan mudah (Suryani et al., 2022). Hal tersebut sesuai untuk mengatasi permasalahan-permasalahan terkait hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini mencoba menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran bani yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya, yang nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa belajar bersama-sama dalam kelompok yang beranggotakan tiga sampai lima siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda. Pembelajaran ini menekankan kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi (Mertayasa, 2021). Model kooperatif mudah diterapkan dalam pembelajaran untuk melibatkan aktivitas seluruh siswa. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif yaitu untuk membantu siswa turut bekerja dalam diskusi kelompok dan seluruh siswa mempunyai kesempatan yang sama, serta memastikan semua anggota telah belajar. Ada banyak pendekatan pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tutor sebaya. Pembelajaran kooperatif tutor sebaya merupakan salah satu pendekatan yang mana siswa menjadi tutor bagi siswa yang lain (Novitasari, 2017). Pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya merupakan model pembelajaran yang mengutamakan model kerjasama antara siswa dalam suatu

kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang akan dibimbing oleh teman sebaya yang berprestasi baik (Ratnawati, 2020). Metode tutor sebaya merupakan metode yang paling baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran (Esnaidi, 2019). Hal tersebut karena siswa lebih paham dengan bahasa teman sebayanya dalam mengajarkan materi. Proses pembelajaran yang baik merupakan proses pembelajaran dengan melakukan komunikasi secara dua arah (Sutarto et al., 2021). Adanya metode tutor teman sebaya akan memudahkan siswa bertanya tanpa merasa takut ataupun malu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe tutor sebaya memiliki manfaat. Menurut Munthe et al., (2019) manfaat tutor sebaya yaitu: 1) Tiap murid dapat dengan terus terang mengungkapkan kesulitan belajar langsung kepada tutor tanpa perasaan malu atau takut, karena terdapat perbedaan dalam kewenangan antara tutor dan guru. Dalam lingkungan kelompok, murid juga dapat berdiskusi untuk menyampaikan pendapat masing-masing yang difasilitasi oleh tutor sebaya. 2) Melalui kehadiran tutor sebaya, murid dapat belajar untuk memahami sifat atau karakteristik satu sama lain yang ada dalam kelompok. 3) Materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh murid karena menggunakan bahasa yang setara, yang memudahkan mereka untuk memahaminya. 4) Murid yang menjadi tutor belajar untuk menjadi pemimpin dan memandu teman sebaya dalam diskusi kelompok. 5) Murid memiliki keleluasaan untuk menyuarkan ide dan pendapat mereka tanpa bergantung sepenuhnya pada tutor. Tutor hanya bertindak sebagai fasilitator untuk memastikan bahwa diskusi berjalan sesuai dengan tujuan. 6) Murid yang menjadi tutor akhirnya mampu membuat keputusan sendiri jika terjadi perbedaan pendapat di antara murid. 7) Suasana pembelajaran menjadi sangat santai dan nyaman karena murid dapat berkomunikasi dengan teman sebaya tanpa adanya batasan otoritas seperti yang ada antara guru dan murid.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 03 Lalung selama empat (4) bulan mulai bulan Juni sampai bulan September 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SD N 03 Lalung tahun pelajaran 2023-2024 sebanyak 40 orang siswa, seorang guru Matematika SD N 03 Lalung Sragen, dan seorang guru Matematika lain sebagai pengamat. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes meliputi ulangan pada akhir siklus I dan akhir siklus II dan non tes meliputi observasi aktivitas siswa, observasi terhadap pembelajaran guru, serta angket tanggapan siswa terhadap pembelajara guru. Tolok ukur dalam penelitian ini apabila rata-rata nilai ulangan harian siswa dalam kelas mencapai diatas KKM. Indikator keberhasilan (tolok ukur) penelitian tindakan kelas ini yaitu: a) Apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai minimal 65 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100. b) Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu apabila skor aktivitas siswa minimal mencapai 70%. Prosedur Penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. (Arikunto, 2006:74).

a. Proses Tindakan Siklus I

Perencanaan

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Silabus, Rencana Pembelajaran, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

Tindakan

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri 6 atau 7 anak. Pada kegiatan ini belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktifitas siswa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar perbaikan dan perubahan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I diupayakan untuk diperbaiki dan hal-hal yang baik dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

b. Proses Tindakan Siklus II

Perencanaan

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Silabus, Rencana Pembelajaran, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

Tindakan

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri 6 atau 7 anak. Pada kegiatan ini telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktifitas siswa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal hasil belajar yang rendah, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika masih kurang, siswa belum berani mengajukan pertanyaan, susah berlatih soal, tidak berani mengemukakan pendapat, dan kurang aktif. Hal tersebut dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga didapatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik, khususnya pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika. Berikut tabel hasil ulangan harian pada kondisi awal.

Tabel Hasil Ulangan Harian (UH) Kondisi Awal

| No | Uraian | UH 1 | UH 2 |
|----|-----------------|-------|-------|
| 1 | Nilai terendah | 52 | 60 |
| 2 | Nilai tertinggi | 82 | 87 |
| 3 | Nilai rata-rata | 61,25 | 66,13 |
| 4 | Rentang nilai | 30 | 27 |

Tabel Distribusi frekuensi Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

| Interval Nilai | Frekuensi | |
|-------------------|------------------|------------------|
| | Ulangan Harian 1 | Ulangan Harian 2 |
| 51 – 60 | 19 | 8 |
| 61 – 70 | 13 | 14 |

| | | |
|----------|---|---|
| 71 – 80 | 6 | 9 |
| 81 – 90 | 4 | 5 |
| 91 – 100 | 0 | 4 |

Data tersebut dapat dideskripsikan dengan jelas pada grafik berikut.

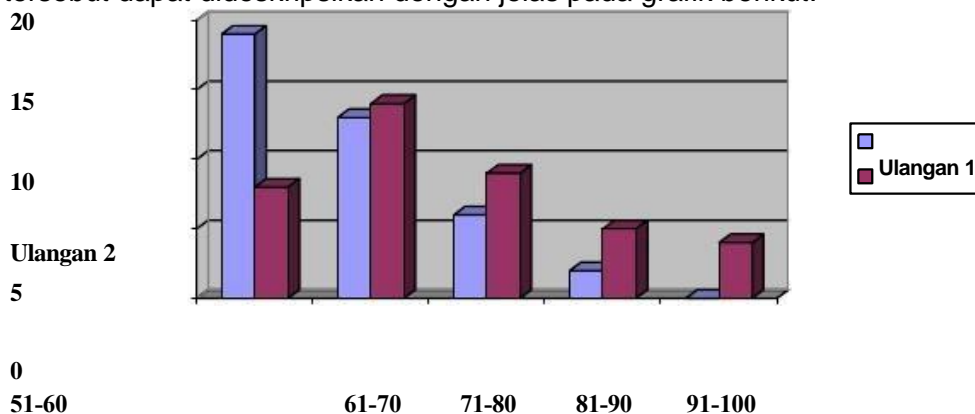


Diagram Blok (Chart) Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 52 dengan rata-rata nilai 61,25 pada ulangan harian prasiklus I, sedangkan data ulangan harian prasiklus II, nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai 66,13.

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan tidak terdiri dari: a. Kegiatan Pendahuluan, b. Kegiatan Inti Siswa dibagi kelompok terdiri dari 6 atau 7 siswa. c. Penutup.
2. Pelaksanaan tindakan: tindakan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual secara berkelompok besar (tiap kelompok 6 atau 7 siswa) pada materi Sistem persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil diskusi kelompok diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Hal ini berarti nilai hasil diskusi kelompok belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan analisis hasil evaluasi mandiri diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 66,13 dan persentase ketuntasan 62,50% ini juga berarti nilai hasil belajar belum seperti yang diharapkan.
4. Hasil refleksi: Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan siswa dan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Hasil observasi terhadap guru: Persentase skor 90% artinya secara keseluruhan hasil observasi sangat baik, hasil ini lebih baik jika dibandingkan siklus I.
2. Hasil observasi terhadap siswa: kerjasama siswa dalam kelompok, keaktifan siswa dalam berdiskusi, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi sudah baik. Persentase skor 82% artinya secara keseluruhan hasil observasi siswa baik.
3. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil evaluasi mandiri diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 77,88 dan persentase ketuntasan 87,50%, ini menunjukkan hasil belajar sudah sesuai harapan.

Berikut tabel hasil ulangan harian pada siklus I dan II.

Tabel Hasil Ulangan Harian (UH) Siklus 1 dan 2

| No | Uraian | UH 1 | UH 2 |
|----|--------|------|------|
|----|--------|------|------|

| | | | |
|---|-----------------|-------|-------|
| 1 | Nilai terendah | 55 | 55 |
| 2 | Nilai tertinggi | 85 | 100 |
| 3 | Nilai rata-rata | 67,13 | 77,88 |
| 4 | Rentang nilai | 30 | 45 |

Berdasarkan data di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel Distribusi frekuensi Nilai Ulangan Harian Siklus 1 dan 2

| Interval Nilai | Frekuensi | |
|-------------------|------------------|------------------|
| | Ulangan Harian 1 | Ulangan Harian 2 |
| 51 – 60 | 16 | 5 |
| 61 – 70 | 18 | 13 |
| 71 – 80 | 4 | 10 |
| 81 – 90 | 2 | 7 |
| 91 – 100 | 0 | 5 |

Data tersebut dapat dideskripsikan dengan jelas pada grafik berikut.

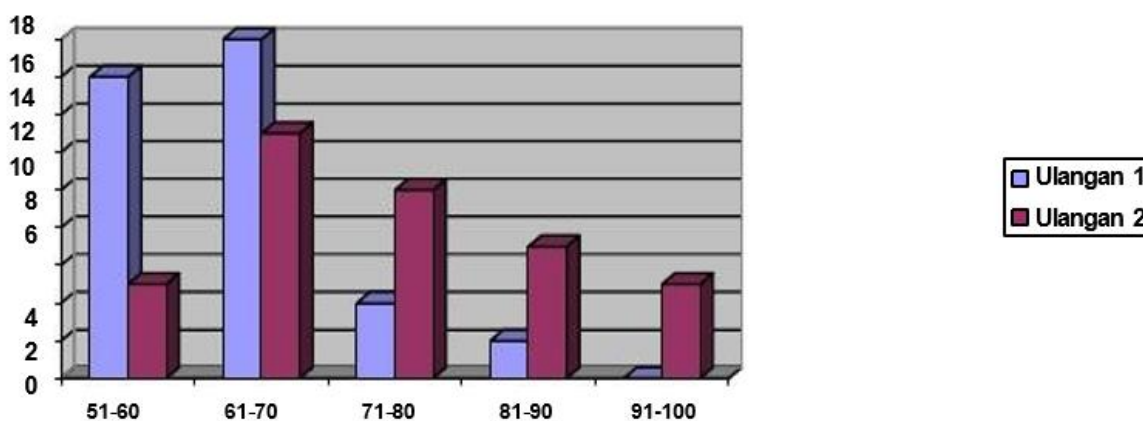


Diagram Blok (Chart) Nilai Ulangan Harian Siklus 1 dan 2

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat direkap nilai tertinggi 85, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 66,13 pada siklus I. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II 100, nilai terendah 55 dan nilai rata-rata 77,88. Hasil kajian diatas pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I persentase skor untuk observasi guru 84%, observasi siswa 70% sedangkan pada siklus II persentase skor untuk observasi guru 90% dan observasi siswa 84%. Dari hasil evaluasi mandiri pada siklus I nilai rata-rata 67,13 dan persentase ketuntasan 62,50% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 77,88 dan persentase ketuntasan 87,50%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 03 Lalung tahun pelajaran 2023-2024 dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. 1). Guru Matematika di SD Negeri 03 Lalung sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya pada materi pokok SPLDV. 2). Hasil

penelitian ini hendaknya digunakan untuk refleksi bagi guru, Kepala Sekolah dan orang tua siswa. 3). Guru harus pandai dalam memilih model pembelajaranyang sesuai dalam Matematika sebagai alternatif pembelajaran Matematika. 4). Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Esnaidi. (2019). Penerapan Metode Kooperatif Model Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Sistem Koordinat Cartesius. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(2), 128–137.
- Maryani, A., & Setiawan, W. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di MTs Atsauri Sindangkerta. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2619–2627.
- Mertayasa, I. W. (2021). Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Research*, 5(3), 301–308.
- Munthe, A. P., Naibaho, H. P., Pendidikan, F. I., Harapan, U. P., Dasar, G. S., Lentera, S., & Nalca, H. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147.
- Novitasari, W. (2017). PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUTOR SEBAYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA MTs AL-AZHAR BI' IBADILLAH. *Jurnal Eksakta*, 2(1), 1–9.
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika (KAM). *Journal of Mathematics Education*, 3(2), 207–215.
- Ratnawati, S. (2020). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI LIMIT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE TUTOR SEBAYA KELAS XII SMA NEGERI 1 CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Universal Journal of Education Research*, 1(1), 12–24.
- Sari, P. P., & Lestari, D. A. (2020). ANALISIS KESULITAN SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 286–293.
- Suryani, N., Widiada, I. K., & Makki, M. (2022). Identifikasi Permasalahan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1390>
- Sutarto, T., Utari, G., Tresnawati, C., & Alifah, G. N. (2021). Inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Islamic Education Journal*, 3(1), 14–25.
- Yahya, A., & Bakri, N. W. (2019). Komparasi Hasil Belajar Matematika dengan Pembelajaran Kooperatif Metode Tutor Sebaya dan Metode SQ4R Setting Kooperatif. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 02(01), 36–47.